

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SEBAGAI UPAYA MENCEGAH PERILAKU BULLYING PADA SISWA

Nurmavita Putri Lianingsih¹, Akhmad Fajar Prasetya²

Bimbingan Dan konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Ahmad
Dahlan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

nurmavita2100001111@webmail.uad.ac.id¹, akh.prasetya@bk.uad.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan jenis layanan bimbingan kelompok yang paling efektif untuk menghentikan siswa dari melakukan perilaku penindasan. Perilaku bullying sebagai perilaku yang negatif apabila terus menerus dibiarkan tanpa adanya pencegahan banyak siswa yang mengalami traumatik yang diakibatkan dari perilaku bullying disekolah yang dilakukan oleh temannya bahkan banyak siswa yang tidak melanjutkan sekolah akibat menjadi korban bullying. Layanan bimbingan kelompok dapat menjadi upaya untuk mencegah maraknya perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa. Penelitian ini menggunakan metode literature review atau yang biasa disebut dengan studi kepustakaan. Peneliti melakukan pencarian artikel-artikel dan jurnal-jurnal ilmiah melalui *Google Scholar* dan *Publish or Perish*. Dalam mengkaji jurnal peneliti menggunakan 5 jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memberikan layanan bimbingan kelompok untuk menghentikan tindakan bullying pada siswa efektif hasilnya menunjukkan pemberian layanan bimbingan sebelum dan sesudah diberikan layanan terjadi perubahan pada siswa

Kata kunci: Perilaku Bullying, Bimbingan Kelompok

1. Pendahuluan

Fenomena perilaku bullying belakangan ini marak terjadi dan kerap dijumpai di instansi pendidikan atau sekolah sekolah sebagian besar mereka adalah remaja. Bahkan perilaku bullying seringkali dianggap sebagai hal yang wajar bagi siswa siswa disekolah hal ini merupakan hal yang cukup memprihatinkan dalam dunia pendidikan khususnya di indonesia karena perilaku bullying tidak hanya terjadi di sekolah negeri saja bahkan di

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

sekolah swasta pun cukup banyak dijumpai perilaku bullying. Sebagian pelaku bullying dilakukan oleh remaja di Sekolah Menengah Pertama. Masa remaja adalah periode saat seseorang beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja kadang-kadang dianggap sebagai lebih lama dari masa kanak-kanak sebelum dewasa (Suryana et al., 2022). Maka tidak heran kerap kali pelaku bullying masih berusia remaja karena belum adanya kematangan emosi atau emosi mereka belum stabil hal ini yang menyebabkan terjadinya perilaku perundungan atau bullying pada siswa. Secara garis besar perilaku bullying ini kerap lebih sering terjadi pada siswa laki laki dibandingkan siswa perempuan meskipun secara tidak langsung mereka menganggap bahwa perilaku bullying sebagai bahan candaan di sekolah seperti mengejek teman, memanggil nama teman dengan sebutan nama orang tua, menghina fisik teman, menghina ekonomi, dsb. Namun, perilaku bullying juga sering terjadi pada siswi. Faktanya, tindakan bullying yang dilakukan oleh peserta didik perempuan sering kali lebih kejam atau Secara terang terangan terutama pada tutur kata yang kurang baik sehingga bullying tidak hanya berfokus pada siswa atau peserta didik laki laki saja.

Perilaku bullying telah menjadi fokus kajian dari para ahli diberbagai negara, Misalnya, di Norwegia, 15% kasus penindasan di antara usia 7–16 tahun adalah pelaku dan korban, menurut penelitian Olweus tahun 1995 yang melihat pelaku dan korban penindasan di Swedia. Di negara tersebut, sekitar 9% siswa sekolah dasar dilaporkan sering menjadi korban bullying, sementara hingga 7% bertindak sebagai pelaku. (Roheti, 2021 dalam Angreini et al., 2023). Bullying merupakan kekerasan fisik dan psikologis yang berkelanjutan, dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu membela diri, dengan tujuan menyakiti, menakuti, atau menyebabkan mereka mengalami depresi, trauma, dan ketidakberdayaan. (Wahyuningsih et al., 2023). Pada tahun 2004, antara 15 dan 30 persen siswa menjadi pelaku atau korban penindasan, menurut data dari Pusat Kesehatan Mental dan Pendidikan Nasional Amerika Serikat., yang merupakan salah satu jenis kekerasan sosial yang paling umum. Sebuah survei yang dilakukan oleh Plan International dan International Centre for Research on Women pada tahun 2015 menunjukkan bahwa 84% siswa di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. (Wahyuningsih et al., 2023). Perilaku bullying sebagai perilaku yang negatif apabila terus menerus dibiarkan tanpa adanya pencegahan banyak siswa

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

yang mengalami traumatik yang diakibatkan dari perilaku bullying disekolah yang dilakukan oleh temannya bahkan banyak siswa yang tidak melanjutkan sekolah akibat menjadi korban bullying. Profil perilaku bullying tidak terlepas dari berbagai macam pengaruh baik dari individu itu sendiri maupun pengaruh dari luar. Bullying sendiri terdiri atas bullying verbal ataupun non - verbal. Jika hal ini tidak mendapatkan tindakan secara utuh, ditakutkan akan berdampak sangat serius dikemudian hari. Mungkin sebagian dari mereka beranggapan bahwasannya suatu pengolokan kepada teman adalah suatu lelucon dan diwajarkan bagi pelaku pembullying. Sehingga bullying ini menjadi suatu tindakan negatif yang dinormalisasikan oleh para pelaku bullying. Dan anehnya seringkali sanksi yang diberikan tak jarang membuat pelaku merasa jera, sehingga pelaku menjadikan lengahnya kontradiksi sosial ini menjadi kesempatan untuk terus menerus melakukan bullying. Sebaiknya terdapat sanksi yang cukup jera agar perilaku bullying tidak menjadi hal yang wajar khususnya di sekolah.

Dilihat dari kondisi nyata yang kerap terjadi perilaku bullying di instansi pendidikan memunculkan banyak problematika yang didampakkan akibat dari adanya perilaku bullying. Adanya beberapa faktor yang menyebabkan seseorang atau individu melakukan bullying baik itu faktor intenal maupun faktor eksternal. Perilaku bullying pada siswa atau remaja perlu dicegah agar di sekolah sekolah tidak terjadi kasus bullying yang tidak diinginkan, beberapa kasus bullying yang dijumpai dan yang tersebar disosial media cukup berdampak buruk bagi korban banyak korban bullying yang tidak berani *speak up* karena merasa terancam pelaku bullying memberikan ancaman kepada korban agar perilaku bullying tersebut tidak diketahui orang lain. Sekolah harus memperhatikan hal ini, baik guru mata pelajaran maupun guru bimbingan dan konseling: Guru adalah orang pertama yang menangani masalah kesehatan mental siswa, jadi peran mereka di sekolah sangat penting untuk mencegah perilaku bullying yang semakin marak di kalangan siswa atau remaja.

Pencegahan perilaku bullying pada siswa yang terjadi di sekolah dapat dicegah melalui guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah dengan bimbingan kelompok adalah salah satu jenis konseling yang tersedia (Faturrahman & Saputra, 2023). Guru dapat menggunakan bimbingan kelompok untuk membantu siswa mereka menghindari perilaku penindasan. Bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai bantuan yang

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

diberikan kepada setiap orang dalam kelompok. Ini dapat berupa diskusi tentang masalah sosial, pribadi, karir, dan pendidikan atau informasi yang dilakukan dalam kelompok (Dr. Jahju Hartanti, 2022). Bimbingan kelompok dapat dianggap sebagai upaya pencegahan yang membantu siswa memperbaiki pikiran, perasaan, dan persepsi mereka untuk kehidupan yang lebih baik. Bimbingan kelompok ini dapat dilakukan dengan jumlah anggota antara empat dan dua belas orang. Dengan demikian melalui penelitian ini akan menimbulkan adanya pemikiran kritis dari siswa yaitu dapat mencegah perilaku bullying melalui layanan bimbingan kelompok dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap siswa baik disekolah maupun diluar sekolah serta di media sosial (*cyberbullying*).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan review literatur, atau studi kepustakaan, sebagai metode. Review literatur adalah suatu kajian ilmiah yang berfokus pada satu topik (Cahyono et al., 2019).

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan pencarian artikel-artikel dan jurnal-jurnal ilmiah melalui *Google Scholar* dan *Publish or Perish* dengan kata kunci: bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku bullying. Adapun alasan penulis memilih kata kunci tersebut adalah dikarenakan artikel-artikel dan jurnal-jurnal tersebut sesuai dengan topik yang akan dibicarakan, yaitu layanan bimbingan kelompok teknik problem solving sebagai upaya mencegah perilaku bullying di SMP. Pada pencarian artikel dan jurnal yang didapat dari *Google Scholar* dan *Publish or Perish* kemudian diseleksi dengan rentang waktu pada tahun 2014-2024 yang berarti waktu rentangnya adalah 10 tahun terakhir, setelah itu menyeleksinya lagi menjadi yang paling relevan untuk diteliti. Dalam mengkaji jurnal peneliti menggunakan 5 jurnal.

3. Hasil dan Pembahasan

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

Peneliti kemudian menemukan dari tinjauan literatur bahwa layanan bimbingan kelompok untuk mencegah siswa menjadi korban penindasan efektif untuk mencegah perilaku bullying pada siswa. Hasil tinjauan literatur tersebut tercantum di bawah ini:

| No | Penulis | Judul | Hasil Temuan |
|----|---|--|--|
| 1. | Anggrieni, Y.N, Joko, P., & Tyas, M. A. (2023) | “Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Untuk Pencegahan Bullying Siswa Kelas X Seni Tari SMK Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2022/2023” | Setelah menggunakan teknik sosiodrama untuk memberikan bimbingan kelompok kepada peserta didik di kelas X seni tari. Peserta didik tidak mau berteman dengan teman sekelas dan tidak peduli sebelum acara bimbingan kelompok, dengan perasaan teman mereka ; Namun, setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, saya menjadi lebih peduli, memperhatikan satu sama lain, dan bergabung dengan teman-teman yang sebelumnya tidak percaya diri untuk bergaul karena takut dibully. . Layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik sosiodrama berhasil melindungi dari perilaku penindasan yang dilakukan oleh siswa kelas X Seni Tari SMK Negeri 2 Nganjuk. |

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
 “Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
 Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
 Sabtu, 27 Juli 2024

| | | | |
|----|--|---|--|
| 2. | Siregar, T, Marsigit, Atmini, R Rosnawati, Karyati, Ahmad, N., Rangkuti, LeyLa., H. (2024) | “Upaya Mereduksi Perilaku Bullying Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing Pada Siswa MTS Negeri 1 Padangsidempuan” | Hasil jurnal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi role playing dalam Siswa dapat mengurangi perilaku bullying melalui program bimbingan kelompok menjadi lebih sadar tentang perilaku bullying. 45% siswa dalam siklus I dan 51,66 % siswa dalam siklus II memiliki pemahaman yang kuat tentang risiko, alasan, dan konsekuensi negatif dari perilaku bullying . |
| 3. | Fauziah, N., & Nandang., R. (2022) | “Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa” | Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode modeling adalah cara terbaik untuk mengurangi perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa. Bullying adalah salah satu perilaku negatif yang disebabkan oleh ketidakmampuan sosial atau agresi. |
| 4. | Melati, T., Teti, S., & Muhammad, R, S. (2023) | “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Mencegah Perilaku Bullying Peserta Didik SMAN 1 Sindangkerta” | Menurut guru di SMAN 1 Sindangkerta, layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik modeling yang efektif untuk menghentikan perilaku penindasan . Mereka mengatakan bahwa "Layanan |

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

| | | | |
|----|----------------------------|--|---|
| | | | <p>bimbingan kelompok dengan teknik modeling dapat membantu anak-anak yang kebetulan berada dalam situasi bullying keluar dari keadaan tersebut, ditambah lagi dengan teknik modeling yang membuat proses layanan menjadi tidak monoton." Karena anak-anak saat ini lebih suka menonton film, terutama cuplikan film yang ditayangkan sebelumnya, yang banyak dikenal dan disukai oleh anak-anak, antusiasme mereka meningkat (Nurhayati et al., 2021).</p> |
| 5. | Halawa, P, Y, A, B. (2023) | "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Lahusa Tahun Pelajaran 2022/2023" | Studi menunjukkan bahwa nilai Z hitung adalah 3,92 dengan N = 20 dan $\alpha = 0,05$. Karena Z hitung lebih besar dari 0,05, hipotesis H ₀ ditolak dan H _a diterima. Oleh karena itu, hipotesis H _a menyatakan bahwa siswa kelas XII SMK Negeri 1 Lahusa mengalami penurunan perilaku bullying berkat layanan bimbingan kelompok yang |

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | menggunakan teknik role playing yang efektif. |
|--|--|--|---|

Hasil evaluasi yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa menghindari perilaku bullying efektif hasilnya menunjukkan pemberian layanan bimbingan sebelum dan sesudah diberikan layanan terjadi perubahan pada siswa. Ada banyak jenis teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok. Ini termasuk teknik sosiodrama, teknik pemecahan masalah, teknik bermain peran, teknik menulis ekspresif, dan teknik modeling. Kemudian, selain dari jenis, ada beberapa siswa yang masuk ke SMP, MTS, SMA, SMK, MA, dan tingkat pendidikan lainnya.

Bullying merupakan perilaku yang tidak diinginkan yang biasanya terjadi di lingkungan sekolah. Ini dapat digambarkan sebagai tindakan agresif yang sering terjadi di antara anak-anak, khususnya di usia sekolah. Bullying sering kali terjadi secara berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan, baik dilakukan oleh individu maupun kelompok, dengan tujuan untuk mendominasi, menyakiti, atau mengasingkan orang lain. (Putri, 2018). Bentuk bullying yang umum terjadi di kalangan siswa yaitu terbagi menjadi empat menurut menurut Coloroso: 2007) dalam (Mutiasari & Linda Yarni, 2023) yaitu: 1). Bullying secara fisik adalah bentuk penindasan fisik yang dapat dilihat secara langsung dan mudah dikenali. 2). Bullying secara verbal adalah bentuk menindas yang dimulai dengan bercanda; namun, lucunya membuat korban takut, malu, dan merasa tidak berharga. Di antara tindakannya adalah memanggil orang lain dengan nama, fitnah, mencaci, mengancam, gossip, mengolok-olok kekurangannya, dan mengeluarkan kata-kata kasar. 3). Bullying secara relasional adalah tindakan yang merendahkan martabat korban dengan melakukan hal-hal seperti mengucilkan, mengabaikan, dan menghindarkan diri. 4). Cyberbullying adalah bentuk penindasan yang dilakukan oleh pelaku melalui internet atau media sosial yang secara konsisten memberikan pesan negatif kepada korban.

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

Perilaku bullying dapat terjadi pada individu karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Menurut (Misfala et al., 2023) Beberapa faktor yang berkontribusi meliputi: 1) Keinginan untuk memperoleh kekuasaan dan dominasi atas orang lain sebagai dorongan utama. Pelaku bullying menggunakan tindakan ini untuk menunjukkan kekuasaan mereka, mungkin karena mereka merasa lebih kuat atau lebih unggul dibandingkan korban. 2) Pelaku bullying yang kurang memiliki empati sering kali tidak menyadari dampak negatif dari tindakan mereka, karena mereka mungkin tidak memahami atau merasakan perasaan korban. 3) Pelaku bullying mungkin menghadapi tingkat stres dan frustrasi dalam kehidupan mereka dan mungkin menyalurkan perasaan tersebut dengan merendahkan atau mengejek orang lain. 4) Perilaku bullying juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan pelaku, termasuk teman dan keluarga mereka. Contoh perilaku agresif dari orang dewasa atau teman sebaya dapat memberikan pengaruh negatif. Siswa yang menonton bullying melihat penindasan sebagai hal yang dapat diterima secara sosial. Seringkali, baik pelaku maupun orang yang menyaksikannya mengalami trauma, takut bersosialisasi, depresi, merasa tidak pantas, dan, yang paling parah, bunuh diri (Adiyono et al., 2022).

Dampak yang ditimbulkan dari perilaku bullying pastinya tidak jauh dari dampak negative yang ditimbulkan. Menurut (Bete, 2023) menggambarkan bagaimana bullying berdampak pada peserta didik, baik bagi orang yang melakukannya, orang yang melihatnya, Atau peserta didik secara keseluruhan, beberapa faktor meliputi: 1) Pelaku bullying yang sangat percaya diri cenderung kehilangan kendali, kurang memiliki empati, dan berusaha mengendalikan segala sesuatu untuk merasa lebih kuat. Jika pelaku tidak mendapatkan bantuan, hal ini dapat mengarah pada perilaku lain seperti penyalahgunaan kekuasaan terhadap teman-teman dan rekan-rekan. 2) Korban bullying mengalami dampak seperti penurunan kepercayaan diri, depresi, dan merasa tidak mampu membantu diri mereka sendiri. Mereka juga mengalami konsentrasi belajar di sekolah dan menghindari karena takut dan khawatir terus-menerus. Ada orang yang percaya bahwa menyelesaikan masalah adalah bunuh diri. 3). Dampak penindasan untuk siswa yang melihat siswa yang menganggap penindasan sebagai perilaku sosial yang dapat diterima.

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

Korban dan pelaku, serta orang yang melihatnya, seringkali mengalami trauma, takut bersosialisasi, depresi, merasa tidak pantas (insecure), dan, yang paling parah, bunuh diri.

Salah satu cara untuk mencegah bullying pada siswa adalah dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok. Juntika menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok dirancang untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh klien. Dengan demikian, jelas bahwa program bimbingan kelompok ini lebih menekankan pada aspek pencegahan dalam menghadapi masalah. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi peserta, terutama kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Pada tabel diatas penelitian yang berjudul “Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Untuk Pencegahan Bullying Siswa Kelas X Seni Tari SMK Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2022/2023”. Menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dikelas tersebut kurang akrab. Selanjutnya, dia mengatur pertemuan bimbingan untuk kelompok teknik sosiodramanya. Pertemuan pertama diadakan di ruang kelas dan membahas pemahaman dan jenis penindasan. Selanjutnya, guru BK (praktikan) mengarahkan peserta bimbingan kelompok untuk menggunakan teknik diskusi kelompok dalam menyelesaikan masalah. Sebelum kegiatan dimulai, guru BK (praktikan) menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti oleh konseli. Pertemuan kedua dan ketiga dilaksanakan di ruang kelas yang sama. Namun, pada pertemuan pertama, guru BK menambahkan materi dan media seperti PowerPoint dan video edukasi mengenai dampak bullying untuk mendukung sesi tersebut. Pada pertemuan kedua, peneliti menggunakan kegiatan tersebut sebagai dasar pengamatan untuk evaluasi di pertemuan ketiga. Di pertemuan ketiga, guru BK (praktikan) kembali membahas aktivitas dari pertemuan pertama dan kedua. Konseli diminta untuk melakukan role play dengan anggota kelompok untuk memahami situasi dan cara mencegah bullying. Mereka dapat mengevaluasi hasil dari kegiatan layanan di pertemuan ketiga, yang menunjukkan bahwa siswa dapat mencegah intimidasi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam mencegah perilaku bullying di kalangan siswa Kelas X Seni Tari SMK Negeri 2 Nganjuk pada tahun ajaran 2022/2023.

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

Penelitian selanjutnya yang berjudul "Upaya Mereduksi Perilaku Bullying Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing Pada Siswa MTS Negeri 1 Padangsidempuan". Terdapat indikator keberhasilan dari bimbingan kelompok dengan teknik role playing diantaranya: 1). Teknik role playing membuat siswa MTs Negeri 1 Padangsidempuan lebih tertarik dan bersemangat untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok. 2). Dalam survei yang membahas teknik role playing, sebagian besar siswa, atau 60% dari peserta, menyatakan "sangat setuju". Hasil yang menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik role playing efektif dalam mencegah dan mengurangi perilaku bullying dapat dilihat melalui pernyataan berikut ini. : Siswa sangat tertarik untuk mendapatkan bimbingan kelompok selama siklus pertama. Salah satu hipotesa tindakan penelitian ini adalah antusiasme siswa. Namun, hipotesis alternatif yang diuji dalam penelitian ini adalah bahwa teknik role playing dalam bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku negatif siswa. Dalam penelitian siklus I, hanya 36,36% dari peserta tidak setuju dengan hipotesa ini, yang menunjukkan bahwa hipotesa ini belum terjawab. Setelah minggu berikutnya, penelitian siklus kedua dimulai. Lebih dari 50% responden telah memperoleh pemahaman yang kuat dan tingkat pemahaman yang luas tentang perilaku bullying di sekolah. Hanya sebagian kecil orang yang menjawab mengalami efek negatif setelah terlibat dalam penindasan sekolah. 51% atau lebih dari setengah responden menunjukkan kemampuan self-control disorder dan menyelesaikan masalah. Lebih dari setengah responden juga sangat setuju bahwa metode role playing dapat mengurangi perilaku bullying di sekolah. Selain itu, responden sangat antusias selama proses bimbingan kelompok. Pada tahap terakhir, mereka dengan semangat menceritakan perbedaan perasaan mereka setelah melakukan peran yang berbeda. Selain itu, responden berjanji pada dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal seperti menghindari bullying di sekolah, menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi, dan langsung beristighfar jika mereka bercanda terlalu banyak. Hipotesis yang dijawab dalam penelitian siklus kedua adalah bahwa siswa sangat senang menerima layanan bimbingan kelompok. Penelitian siklus kedua juga menjawab hipotesa bahwa penerapan metode permainan peran dalam bimbingan kelompok dapat menyebabkan perilaku siswa menjadi lebih buruk. Karena hasil persentase menunjukkan bahwa 76,67% atau lebih dari

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

setengahnya setuju bahwa metode role playing dalam bimbingan kelompok dapat menurunkan perilaku siswa.

Penelitian selanjutnya yang berjudul “Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa” menunjukkan hasil bahwa teknik modeling dapat mencegah perilaku bullying terutama Di era disrupsi saat ini, penindasan di sekolah semakin marak dan merupakan fenomena yang harus mendapat perhatian serius dari berbagai pihak. Bullying semakin marak di sekolah. Karena itu, dianggap penting untuk mencegah bullying di lingkungan sekolah. Bimbingan kelompok teknik modeling adalah metode yang dapat digunakan oleh guru konseling, praktisi, dan konselor. Banyak penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengurangi perilaku penindasan.

Penelitian selanjutnya yang berjudul “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Mencegah Perilaku Bullying Peserta Didik SMAN 1 Sindangkerta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling berhasil mencegah perilaku penindasan di kalangan peserta didik di SMAN 1 Sindangkerta. Hal ini berdasarkan tanggapan dari guru bimbingan dan konseling serta peserta didik yang mengikuti layanan di sekolah tersebut. Respon yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling serta peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan teknik modeling dalam bimbingan kelompok untuk menghentikan perilaku bullying menunjukkan hasil positif. Wawancara dengan guru BK mengungkapkan bahwa mereka merasa terbantu oleh penelitian ini, terutama mengingat tingginya kasus bullying di SMAN 1 Sindangkerta. Guru BK percaya bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dapat mencegah penindasan dan mendorong munculnya perilaku positif baru pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ma'mur Asmani (Geandra dan Yeni, 2021), yang menyatakan bahwa modeling adalah metode untuk mendorong perilaku baru dan mempertahankan perilaku yang sudah ada.
- 2) Antusiasme peserta didik menunjukkan respons yang sangat baik terhadap layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik modeling untuk mencegah perilaku penindasan. Layanan ini mencakup pemaparan materi tentang penindasan, keterlibatan aktif peserta didik selama sesi, penyajian contoh kehidupan sehari-hari, dan pembentukan persepsi untuk menciptakan perilaku baru.

Penelitian selanjutnya yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Lahusa Tahun Pelajaran 2022/2023”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dan kegiatan berjalan dengan baik, tetapi beberapa siswa menghadapi kesulitan untuk mengikutinya. Namun dengan bantuan guru bimbingan konseling, peneliti dapat melaksanakan penelitian dan berjalan dengan baik. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam mengurangi perilaku penindasan siswa, karena T hitung 210 dan T tabel 52 karena T hitung lebih besar dari T tabel. Berdasarkan perhitungan zhitung, diperoleh nilai zhitung sebesar 3,92 dengan $N = 20$ dan $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, hipotesis H_a menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan peran efektif dalam mengurangi perilaku penindasan di kalangan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Lahusa. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan: 1) Sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing, perilaku bullying siswa termasuk dalam kategori tinggi, di mana siswa melakukan tindakan seperti mengejek teman sekelas, memanggil teman dengan nama orang tua, meminta makanan teman secara paksa, meminta dibuatkan tugas, dan meminta contekan ujian. 2) Setelah menerima layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing, perilaku bullying siswa tergolong dalam kategori rendah, di mana sebagian besar siswa telah berhasil mengubah perilaku mereka dan tidak lagi saling mengejek, siswa tidak memanggil temannya dengan sebutan nama orang tua, siswa lebih dapat mengontrol emosionalnya, tidak meminta makanan temannya secara paksa, dan tidak lagi meminta dibuatkan tugas, tetapi mengerjakan sendiri. 3). Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik role playing efektif untuk mengurangi perilaku bullying siswa. Artinya dengan memberikan layanan bimbingan kelompok secara optimal bagi siswa mengurangi perilaku bullying siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari peninjauan literatur yang telah dilakukan oleh peneliti, ada kemungkinan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik teknik yang ada

seperti problem solving, role playing, modeling dapat digunakan untuk mencegah perilaku bullying pada siswa. Terlepas dari fakta bahwa hanya ada 5 artikel atau jurnal yang dievaluasi, tetapi studi ini menghasilkan kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dapat membantu mencegah siswa berperilaku buruk. Para guru BK atau konselor juga dapat menggunakan teknik yang sama untuk memberikan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk mencegah perilaku bullying yang kini marak terjadi pada siswa. Hal ini penting karena perilaku bullying memiliki dampak negative bagi setiap yang terlibat apabila tidak segera dicegah dan diatasi. Guru bimbingan dan konseling sebagai garda terdepan di sekolah dapat melakukan upaya pencegahan dengan bimbingan kelompok teknik yang tepat serta ide yang lebih menarik untuk peserta didik di sekolah.

Daftar Pustaka

- Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Angreini, D., Tajuddin, A., Purwanto, J., Munaing, & Aswar. (2023). Upaya Mencegah Perilaku Bullying dan Meningkatkan Self Esteem Siswa SMP YP PGRI Disamakan Makassar. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.58227/intisari.v1i1.31>
- Bete, M. N. & A. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 8(1), 15–25.
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- Dr. Jahju Hartanti, M. P. (2022). Bimbingan Kelompok. In *Book*.
- Faturrahman & Saputra, W. N. E. (2023). Bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama untuk mereduksi kecemasan Komunikasi siswa. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol 3, pp. 871-875).
- Misfala, M. Y., Umar, Z., Hamdan, M. Z., & Maskurii, A. H. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Bullying Peserta Didik di Era Milenial. *Edujavare Publishing*, 1(2), 39–

53.

- Mutiasari, H., & Linda Yarni. (2023). Fenomena Bullying Dalam Kalangan Siswa Di Smp Negeri 1 Tara. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 72–86. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.62>
- Nurhayati, T., Mustika, R. I., & Fatimah, S. (2021). *Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Untuk Mencegah Perilaku Bullying Peserta Didik SMAN 1 Sindangkerta*. 4(3), 219–226. <https://doi.org/10.22460/fokusv6i3.10094>
- Putri, M. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Jenis Perilaku Bullying di MTsN Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung. *Menara Ilmu*, 12(8), 107–116.
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/872>
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928.
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Wahyuningsih, L., Khofifah, D., Naqiyyah, J., Elawati, S., Diananissa, F. N., Aliyanti, A., & Tuti, N. W. (2023). Profil Perilaku Bullying Peserta Didik Kelas VII di Salah Satu SMP Negeri Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 29058–29063.